



PROSIDING HEFA

(Health Events for All)

Karya Ilmiah untuk Peningkatan Kesehatan Bangsa

Kudus, 1 Agustus 2018

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Cendekia Utama Kudus
Tahun 2018**

PROSIDING HEFA (*Health Events for All*)

Karya Ilmiah untuk Peningkatan Kesehatan Bangsa

P ISSN 2581 - 2270

E ISSN 2614 - 6401

Pengarah

Ketua STIKES Cendekia Utama Kudus

Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
STIKES Cendekia Utama Kudus

Editors

Eko Prasetyo, S.KM, M.Kes
David Laksamana Caesar, S.KM, M.Kes
Ns. Sholihul Huda, S.Kep, M.N.S
Ns. Sri Hartini, S.Kep, M.Kes
Ns. Anita Dyah Listyarini, M.Kep, Sp.Kep.Kom
Sri Hindriyastuti, S.Kep, Ns, M.Ng
Rohmatun Nafi'ah, S.Pd, M.Sc
Susan Primadevi, S.Si, M.Sc
Dessy Erliani Mugitasari, M.Farm, Apt

Sistem Informasi dan Teknologi

Susilo Restu Wahyuno, S.Kom

Sekretariat :

LPPM SIKES Cendekia Utama Kudus
Jl. Lingkar Raya Kudus – Pati Km. 5 Desa Jepang, Mejobo, Kudus
Telp (0291) 4248655, Fax (0291) 4248657
Email : lppm.stikescendekiautama@yahoo.com
www.stikescendekiautamakudus.ac.id

Prosiding HEFA (Health Event for All) merupakan Terbitan berkala ilmiah seminar hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan setiap tahun dua kali oleh LPPM STIKES Cendekia Utama Kudus

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Dewan Redaksi	ii
Kata Pengantar Ketua LPPM	iii
Daftar Isi.....	iv

Penulis	Judul Artikel	Halaman
Achmad Wildan	Pengunaan Kombinasi Fotokatalis TiO ₂ dan Bentonit Untuk Pengolahan Limbah Farmasi	1
Agus Suprijono, Unik Dianita, Hesti Wulan	Perbedaan Kemampuan Pengikatan Logam Fe Ekstrak Teh Hitam (<i>Camellia Sinensis</i> o.k Var <i>Asamica</i> (mast.)) yang Diekstraksi Secara Infus, Digesti dan Maserasi	9
Ahmad Riyanto, Anita Dyah Listyarini	Hubungan Perilaku PHBS Rumah Tangga dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Tanjungrejo Kecamatan Jekulo Kudus	17
Alvin Irawan, Ervi Rachma Dewi	Strategi Promosi Kesehatan tentang Skabies di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus	24
Amalia Fikadilla Aprisia	Gambaran Pengetahuan Siswi tentang Keputihan di SMK Tunas Bangsa Mijen Demak	29
Aprilia Kurniawati, Biyanti Dwi Winarsih	Studi Deskriptif Penambahan Berat Badan Bayi dengan Riwayat BBLR di Kecamatan Pucakwangi	36
Ariyanti Ariyanti, Eni Masruriati, Nita Fajaryanti, Rima Angguntari	Efektifitas Gel Ekstrak Etanol Kulit Buah Jambu Merah Terhadap Luka Bakar	45
Ayudian Roviah Burano	Analisis Sistem Pengelolaan Limbah Pabrik Tahu Terhadap Badan Air di Kabupaten 50 Kota	53
Bagus Yulianto, Annik Megawati	Uji efektivitas Penurunan Kadar Glukosa Darah Ekstrak Etanol Bunga Rosella (<i>Hibiscus sabdariffa</i> l.) pada Tikus Putih Jantan Galur Wistar yang Diinduksi Sukrosa	64
Yuyun Mariati AS, Baik Heni Rispawati, Danul Ari Setiawan	The Effect of Family Education to Decrease of Anxiety Level in Patient Post Catarak Surgery in BKMM NTB	71
Baiq Nurul Hidayati, Maelina Ariyanti, Anna Layla Salfarina	Efektifitas Gerakan Sholat Duha terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi	80
Dewi Saidatul Munadhifah, Sri Hartini	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Oral Hygiene Anak Tuna Grahitadi Sekolah Luar Biasa Negeri Kaliwungu Kudus	89
Dewi Leny, David Laksamana Caesar	Studi Deskriptif Higiene Sanitasi Kantin Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Pati	101
Dewi Naela Rohmah, Risna Endah Budiati	Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Bayi	109
Dian Arsanti Palupi, Tri Mutmainah	Analisis Peresepan Obat Antihipertensi pada Pasien BPJS di Apotek Sana Farma Kabupaten Kudus Bulan Oktober – Desember 2017	119

Diana, Sri Hartini	Hubungan Tingkat Penggunaan Aplikasi Game pada Gadget terhadap Perkembangan Sosio-Emosional Anak Usia Sekolah	127
Izara Oktami, Eka Adithia Pratiwi, Fitri Romadonika	Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Anak Usia Pra Sekolah tentang Kekerasan Seksual di KB Diniyah Islamiyah Al-Khair Mataram	134
Faiza Munabari, Kartika Ikawati	Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau terhadap Kadar Kolesterol	144
Faudiyah Ayu Lestari, Erna Sulistyawati	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Pra-Sekolah (3-6 tahun)	151
Fiktina Vifri Ismiriyam, Endang Susilowati, Mukhamad Musta'in	Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 18-24 Bulan	157
Fiqiansyah Maulana Rifki	Hubungan Riwayat ISPA dengan Status Gizi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jepang Kudus	163
Hana Nurul Ina, Sri Wahyuningsih	Manajemen Gizi di Pondok Pesantren Ma'hadul Aitham Wa Dhuafa	171
Ita Rahmawati, Lailatul Mustaghfiroh	Perbedaan Tekanan Darah Ibu Hamil Trimester I Antara Ibu Hamil yang Bekerja di Pabrik Rokok dan Non Pabrik Rokok di Puskesmas Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus	179
Kartika Ikawati, Faiza Munabari	Gambaran Jumlah Absolut dan Jenis Leukosit pada Petani yang Terpapar Pestisida di Desa Glonggong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes Jawa Tengah	187
Kiki Yuni Rahmawati, Ricka Islamiyati	Uji Aktivitas Ekstrak Etanol Daun Srikaya (<i>Annona squamosa</i> L.) terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah pada Mencit yang Diinduksi Fruktosa	197
Laily Himawati, Amelia Nur Hidayanti, Mun Aminah	Hubungan antara Karakteristik Responden dengan Tingkat Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Persalinan	204
Lilis Sugiarti, Luthfiana Nurulin Nafi'ah	Potensi Antibakteri Sediaan Gel Handsanitizer Ekstrak Buah Parijoto (<i>Medinilla speciosa</i> Blume) terhadap Bakteri Patogen <i>Escherichia coli</i> dan <i>Staphylococcus aureus</i>	211
Luluk Hidayah, Devi Rosita	Pelaksanaan Kelas Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Godong I	220
Noor Ayu Fitriyaningrum, Sri Hindriyastuti	Fenomena Pengalaman Ibu yang Memiliki Anak Penyandang Autis di Slb Negeri Jepara	227
Nur Amni Kholidah, Eko Prasetyo	Implementasi Penerapan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) dalam Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Pekerja Unit Ekologi PT. Pura Barutama Kudus	236
Rahmatul Delima Prahasiwi, Ema Dwi Hastuti	Formulasi Gel Antioksidan Ekstrak Etil Asetat Tangkai Buah Parijoto (<i>Medinilla Speciosa</i> Blume) dengan Basis Carbopol dan Uji Aktivitas Antioksidan dengan Metode DPPH	242

Risca Purwo Choirunnisa Aprilliani, Yulia Pratiwi	Evaluasi Pengelolaan Obat pada Tahap Perencanaan Obat di Puskesmas Karanganyar I Kab. Demak pada Tahun 2017	251
Royyan Maryam Mardiani, Rohmatun Nafi'ah	Analisis Makronutrien dan Kadar Glukomanan pada Tepung Iles-Iles (<i>Amorphophallus variabilis</i> BI) di Kajar Kudus	258
Shofa'ul Mawaddah, David Laksamana Caesar	Analisis Karakteristik Kondisi Lingkungan Fisik Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Nurussyifa Kudus	267
Sri handayani, Kismi Mubarokah	<i>Health Literacy</i> pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Semarang	277
Sri Lestari, Emma Setiyo Wulan	Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang ICU RSUD RAA Soewondo Pati	284
Wahyu Noor Suciani	Hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Pelaksanaan Antenatal Care di Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus	291
Wiwik Widiyanti, Heriyanti Widyaningsih	Hubungan Pengetahuan Perawatan Kehamilan terhadap Kunjungan ANC pada Ibu Hamil di Desa Sambung Wilayah Puskesmas Undaan Kudus Tahun 2018	297
Nur Hayati, Sholihul Huda	Hubungan Antara Interaksi Sosial dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak	304
Yayuk Fatmawati, Yuni Astuti, Reni Purwo Aniarti	Gambaran Pengetahuan Perawat dalam Pelaksanaan Pijat Bayi di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo	311

Lampiran

Pedoman Penulisan Artikel HEFA	317
Ucapan Terimakasih dan Penghargaan	320

HUBUNGAN RIWAYAT ISPA DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JEPANG KUDUS

¹Fiqiansyah Maulana Rifki

¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cendekia Utama Kudus

E-mail: fiqiansyah16@gmail.com

ABSTRACT

ARI (Acute Respiratory Infection) are caused by bacteria or viruses. ARI in Indonesia is one of the main causes of death in infants and toddlers, cause sore throat and inflammation, respiration will be disturbed. Infectious diseases and nutritional status are closely coupled, the infection associated with nutritional status can be through several ways, namely affecting appetite, causing loss of food. Nutrition status greatly affects the growth and development of children, especially in groups prone to nutrition ie children under the age of five years so that the history of ARI is very important role in the assessment of nutritional status in infant. The aim of the research is to know the relationship between history of ARI with nutritional status at children under five years in Puskesmas Jepang Kudus. This research use quantitative research with descriptive method of kolerasi, this research which use research design of case control research instrument in the form of questionnaire about history of ARI, and measurement of body weight (kg) using weighing tool. The subjects were all children under five in Mejobo Village, Mejobo District, Kudus District. The sampling technique used is stratified random sampling with the number of respondents 248 balita. Research Result: Based on the result of statistical analysis with chi square, p value $0.000 < p$ value α 0.05 which means H_0 is rejected and H_a accepted which means there is a relationship between history of ISPA with nutritional status in toddler in work area of Puskesmas Jepang Kudus. Toddlers with a history of ARI as many as 110 and toddlers with nutrition status less as much as 47 There is a correlation between history of ARI with sttus nutrition in underfive. A history of illness experienced by a toddler will have an impact on his nutritional status. Supervision and provision of food intake by parents of toddlers is expected to improve nutritional status in infants.

Keywords: ARI History, Weight , Nutritional Status

INTISARI

ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) disebabkan oleh bakteri atau virus. ISPA di Indonesia merupakan salah satu penyebab utama kematian pada kelompok bayi dan balita, menyebabkan sakit tenggorokan serta radang, pernafasan jadi terganggu. Penyakit infeksi dan status gizi merupakan pasangan yang erat, infeksi berhubungan dengan status gizi dapat melalui beberapa cara, yakni mempengaruhi nafsu makan, menyebabkan kehilangan bahan makanan. Status gizi sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada kelompok rawan gizi yaitu anak berusia dibawah lima tahun sehingga riwayat penyakit ISPA sangat berperan dalam penilaian status gizi pada balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara riwayat ISPA dengan status gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Jepang Kudus. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara riwayat ISPA dengan status gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Jepang Kudus. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan

metode *deskriptif kolerasi*, penelitian ini yang menggunakan desain penelitian *case control* instrumen penelitian berupa kuesioner tentang riwayat ISPA, dan pengukuran berat badan (kg) menggunakan alat penimbang berat badan injak. Subjek penelitian adalah seluruh balita di Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Teknik sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling* dengan jumlah responden 248 balita. Balita dengan riwayat ISPA sebanyak 110 balita, dan balita dengan status gizi kurang sebanyak 47 balita. Berdasarkan hasil uji analisa statistik dengan *chi square* didapatkan nilai p value sebesar $0.000 < p \text{ value} \alpha 0.05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara riwayat ISPA dengan status gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Jepang Kudus. Ada terdapat hubungan antara riwayat ISPA dengan status gizi pada balita. Riwayat penyakit yang dialami balita akan berdampak kepada status gizinya. Pengawasan serta pemberian asupan makanan oleh orang tua terhadap balita diharapkan dapat memperbaiki status gizi pada balita.

Kata Kunci : Riwayat ISPA, Berat Badan, Status Gizi

LATAR BELAKANG

ISPA adalah radang akut saluran pernafasan atas maupun bawah yang disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, maupun riketsia yang disertai atau tanpa radang parenkim paru yang masuk ke dalam saluran pernafasan yang menimbulkan gejala penyakit yang dapat berlangsung selama 14 hari (Hamdan, 2017). Pengeluaran lendir atau gejala pilek terjadi pada penyakit flu ringan disebabkan karena infeksi kelompok virus jenis *rhinovirus* dan *coronavirus*. Penyakit ini dapat disertai demam pada anak selama beberapa jam sampai 3 hari (Irianto, 2017). ISPA di Indonesia merupakan salah satu penyebab utama kematian pada kelompok bayi dan balita, dengan pravelansi ISPA tahun 2013 di Indonesia telah mencapai 25% dengan rentang kejadian sekitar 17,5 – 41% dengan 16 provinsi di antaranya mempunyai pravelansi di atas angka Nasional (Risksdas, 2013).

Data dari Puskesmas Jepang tahun 2017, menunjukkan bahwa penyakit tertinggi pada balita adalah penyakit ISPA sebanyak 700 balita, yang terbagi dalam 5 desa wilayah kerja Puskesmas Jepang, diantaranya desa Gulang sebanyak 110 balita (dari populasi 540 balita), desa Payaman sebanyak 120 balita (dari populasi 420 balita), desa Kirig sebanyak 130 balita (dari populasi 352 balita), desa Jepang sebanyak 184 balita (dari populasi 980 balita), dan desa Mejobo sebanyak 156 balita (dari populasi 652 balita).

Penyakit infeksi dan defisiensi gizi merupakan pasangan yang erat. Infeksi berhubungan dengan status gizi dapat melalui beberapa cara, yaitu mempengaruhi nafsu makan, menyebabkan kehilangan bahan makanan karena muntah / diare, atau mempengaruhi metabolisme makanan. Status gizi adalah suatu keadaan kesehatan tubuh dengan asupan zat gizi melalui makanan dan minuman yang dihubungkan dengan kebutuhan (Sutomo, 2010). Status gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tuanya. Status gizi dapat dikatakan normal, lebih, kurang, dan buruk dipicu dari pola konsumsi yang seimbang atau tidak seimbang (Sihadi, 2009).

Angka prevalensi gizi kurang menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) balita di Indonesia mempunyai gambaran yang fluktuatif dari 18% (2007) menurun menjadi 17,9% (2010) kemudian meningkat lagi menjadi 19,6% (2013). Masalah kesehatan ini dianggap serius jika prevalensi gizi mencapai 20–29%. Masalah gizi kurang di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 19,6% yang berarti masalah kekurangan gizi di Indonesia mendekati prevalensi tinggi (Riskesdas, 2013). Dinas kesehatan Jawa Tengah tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah kasus gizi buruk dengan indikator berat badan menurut tinggi badan di Jawa Tengah tahun 2015 sebanyak 922 kasus, dengan kasus tertinggi di Kabupaten Brebes sebanyak 82 kasus, sedangkan Kabupaten Kudus berada pada urutan ke 20 dan tercatat ada sebanyak 16 kasus (Dinkes Jateng, 2015). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus tahun 2015 menyebutkan bahwa Puskesmas Jepang berada pada urutan ke 3 puskesmas dengan gizi buruk di Kabupaten Kudus. Data dari puskesmas Jepang tahun 2017 menunjukkan bahwa masalah gizi terbanyak terdapat di Desa Mejobo dengan 8 Kasus, disusul Desa Payaman dengan 7 kasus, Desa Jepang dengan 5 kasus, Desa Kirig dengan 4 kasus, dan Desa Gulang 4 kasus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan deskriptif korelatif yang merupakan penelitian antara hubungan variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) (Dharma, 2011) yaitu Hubungan antara riwayat ISPA dengan status gizi pada balita. Desain penelitian ini menggunakan teknik *case control*, uji statistik yang digunakan adalah *chi square*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 652 balita, dengan jumlah sampel 248 balita, dengan kriteria inklusi orang tua yang memiliki balita usia 0-5 tahun dan bertempat tinggal di Desa Mejobo.

Penelitian ini dilakukan di Desa Mejobo, selama dua bulan yaitu pada 1 April 2018 – 18 Mei 2018. Dengan menggunakan teknik sampling *stratified random sampling*, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tentang riwayat ISPA yang sudah tervaliditas dan menggunakan alat penimbang berat badan injak (kg) untuk mengetahui status gizi pada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat penyakit ISPA dengan status gizi pada balita, hasil penelitian didapatkan bahwa adanya riwayat ISPA berdampak pada status gizi kurang pada balita sebanyak 40 balita (36.4%), hal ini dapat dilihat dari distribusi frekuensi adanya riwayat ISPA sebanyak 110 balita (44.4%). Salah satu penyakit ISPA yang bersifat menular adalah influenza, setiap orang dari beragam kelompok umur dapat terkena penyakit ini. Anak-anak termasuk kelompok yang rawan terserang influenza, dengan gejala umum berupa terdengar suara parau, demam, sakit kepala, badan lemas, pilek, sakit tenggorokan, dan batuk kering yang gejalanya dapat bertahan hingga tiga sampai tujuh hari. Gejala yang mengarah ke komplikasi, muncul keluhan sesak nafas, batuk berat, demam menggigil, rasa lelah, keringat dingin, nafsu makan hilang, muntah dan pusing (Evelin, 2010). Kejadian penyakit infeksi

pada anak akan berpengaruh pada status gizi anak, ketika anak sakit akan muncul gejala klinis penurunan nafsu makan yang memungkingkan asupan makanan anak berkurang. Keadaan ini apabila terus menerus terjadi, kemungkinan zat gizi serta cairan pada anak akan hilang semakin besar. Kondisi ini jika terus berlanjut akan berdampak pada perubahan status gizi yang semula baik menjadi gizi kurang atau bahkan gizi buruk (Adriani,2014).

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Riwayat ISPA

Riwayat ISPA	Frekuensi	Persentase
Ada	110	44,4%
Tidak ada	138	55,6%
Total	248	100,0%

Tabel 1 menunjukkan sebagian responden tidak memiliki riwayat ISPA yaitu sebanyak 138 balita (55,6%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Status Gizi

Status Gizi	Frekuensi	Persentase
Kurang	47	1,0%
Baik	198	79,8%
Lebih	3	1,2%
Total	248	100%

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden memiliki status gizi baik yaitu sebanyak 198 balita (79,8%)

Tabel 3
Hubungan Riwayat ISPA dengan Status Gizi

Riwayat ISPA	Status Gizi						Total		Nilai p
	Kurang		Baik		Lebih		f	%	
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Ada	40	36,4	70	63,6	0	0,0	110	100	0,000
Tidak ada	7	7,0	128	92,8	3	2,2	138	100	
Total	47	19,0	198	79,8	3	1,2	248	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki status gizi baik, yang memiliki riwayat ISPA dengan status gizi baik sebanyak 70 balita (63,6%), tidak memiliki riwayat ISPA dengan status gizi baik sebanyak 128 balita (92,8%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan nilai p value adalah $0,000 < (\alpha = 0,05)$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Ada hubungan riwayat ISPA dengan status gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Jepang Kudus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat penyakit ISPA dengan status gizi pada balita, hasil penelitian didapatkan bahwa adanya riwayat ISPA berdampak pada status gizi kurang pada balita sebanyak 40 balita (36,4%), hal ini dapat dilihat dari distribusi frekuensi adanya riwayat ISPA sebanyak 110 balita (44,4%). Salah satu penyakit ISPA yang bersifat menular adalah influenza, setiap orang dari beragam kelompok umur dapat terkena penyakit ini. Anak-anak termasuk kelompok yang rawan terserang influenza, dengan gejala umum berupa terdengannya suara parau, demam, sakit kepala, badan lemas, pilek, sakit tenggorokan, dan batuk kering yang gejalanya dapat bertahan hingga tiga sampai tujuh hari. Gejala yang mengarah ke komplikasi, muncul keluhan sesak nafas, batuk berat, demam menggigil, rasa lelah, keringat dingin, nafsu makan hilang, muntah dan pusing (Evelin, 2010). Kejadian penyakit infeksi pada anak akan berpengaruh pada status gizi anak, ketika anak sakit akan muncul gejala klinis penurunan nafsu makan yang memungkinan asupan makanan anak berkurang. Keadaan ini apabila terus menerus terjadi, kemungkinan zat gizi serta cairan pada anak akan hilang semakin besar. Kondisi ini jika terus berlanjut akan berdampak pada perubahan status gizi yang semula baik menjadi gizi kurang atau bahkan gizi buruk (Adriani, 2014).

Hasil penelitian didapatkan bahwa adanya riwayat ISPA berdampak pada status gizi baik pada balita sebanyak 70 balita (63.6%). Penelitian ini sejalan dengan (Ramdani, 2011), penelitiannya mengatakan balita yang menderita ISPA maupun tidak mayoritas berstatus gizi baik, berdasarkan uji statistik yang dilakukan didapatkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara status gizi balita menurut BB/U pada balita ISPA dan tidak ISPA, karena kondisi ISPA di penelitian ini hanya terbatas 2 minggu, sehingga kurang menggambarkan efek dari ISPA, perbedaannya hanyalah ketika balita memiliki status gizi baik penyembuhan terhadap penyakitnya akan lebih cepat jika dibandingkan dengan balita yang berstatus gizi kurang, dimana pada status gizi kurang ISPA bisa menyerang lebih lama melalui penurunan nafsu makan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Namangbolin, 2017) bahwa asupan makanan berpengaruh terhadap status gizi balita, kurang ataupun lebihnya status gizi diakibatkan karena tubuh mengalami kekurangan atau kelebihan gizi. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi yang tinggi dapat mempengaruhi pola makan balita dan akhirnya akan mempengaruhi status gizi balita, dengan pengetahuan yang baik maka ibu dapat memilih dan memberikan makan bagi balita baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang dapat memenuhi angka kecukupan gizi yang dibutuhkan oleh balita (Puspasari, 2017).

Hasil penelitian didapatkan bahwa balita yang tidak mempunyai riwayat ISPA tapi mempunyai status gizi kurang didapatkan sebanyak 7 responden (5,1%). Menurut penelitian (Ni'mah, 2015) mengatakan bahwa status ekonomi yang rendah memiliki dampak yang signifikan terhadap kemungkinan anak menjadi kurus dan pendek. Keluarga dengan status ekonomi baik dapat memperoleh pelayanan umum yang lebih baik seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, serta daya beli terhadap pangan yang dapat mempengaruhi status gizi anak. (Soekirman, 2000) dalam penelitian (Hamdan, 2016) menyatakan bahwa Gizi kurang dapat disebabkan secara langsung oleh asupan makanan. Anak yang

mendapatkan makanan yang baik dapat berpengaruh pada gizinya yg baik. Sebaliknya jika anak tidak mendapatkan asupan makanan dengan baik, daya tahan tubuhnya akan lemah dan mempengaruhi status gizinya. Jika asupan makanan yang dikonsumsi oleh anak balita baik, maka status gizi anak balita akan ikut membaik, namun anak balita mengonsumsi makanan baik saja tidak cukup untuk membuat status gizi baik, tetapi anak juga harus terhindar dari penyakit infeksi (ISPA).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari penelitian hubungan antara riwayat ISPA dengan status gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Jepang Kudus, yang telah melibatkan 248 responden balita di Desa Mejobo, dapat ditarik kesimpulan bahwa : Sebagian besar balita memiliki status gizi baik, sebagian besar balita tidak mengalami Infeksi Saluran Pernafasan Akut, Terdapat hubungan antara riwayat ISPA dengan status gizi.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti yaitu bagi ibu / orang tua di wilayah kerja Puskesmas Jepang, untuk memiliki balita yang sehat dengan status gizi yang baik, di mohon Ibu agar dapat menjaga balitanya dengan cara memberi asupan makanan dengan gizi yang baik, menjaga supaya tidak terkena penyakit infeksi yang berdampak ke status gizi, karena penyakit ini juga bisa menimbulkan komplikasi yang kronis jika di biarkan begitu saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Detikhealth. *7kesalahan orangtua yang sebabkan anak gemuk*, diakses pada tanggal 7juni 2018, <<https://m.detik.com/health/ibu-dan-anak/196644777-kesalahan-orangtua-yang-sebabkan-anak-gemuk>>.
- Hamdan, S (2017). *Hubungan Status Gizi dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Padang*. Universitas Andalas Padang.
- Irianto, K (2017). *Anatomi dan Fisiologi*. Bandung : Alfa Beta.
- Lebuan A, Somia A (2017) .Faktor-faktor yang berhubungan dengan infeksi saluran pernafasan akut pada siswa taman kanak-kanak di Kelurahan Daging Puri Kecamatan Denpasar Timur tahun 2014. *E-journal medika*, vol. 6 no. 6, hal. 1- 8.
- Paramita A, Pranomo (2015) tentang analisis pola dan faktor lama pemberian ASI tahun 2013. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, Vol 14 no. 2, hal. 157-170.
- Pratiwi R, Suyatno, Aruben R (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan berat badan kurang (underweight) pada balita di perkotaan dan perdesaan Indonesia berdasarkan data riskesdas tahun 2013. *Jurnal kesehatan masyarakat (e-journal)*, vol. 3 no. 2, hal. 127-137.

- Putri M, Kapantow N, Kawengian. (2015). tentang hubungan antara riwayat penyakit infeksi dengan status gizi pada anak batita di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow, *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, Vol. 3 no. 2.
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sihadi. (2009). Kajian Profil Gizi Buruk di Klinik Pusat Penelitian Pengembangan Gizi dan Makanan. *Gizi Indonesia*, Vol 32, no 1, Tahun 2009.
- Suryani I, Edison, Julizar N (2015). Hubungan lingkungan fisik dan tindakan penduduk dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya. *Jurnal Kesehatan Andalas*, vol. 4 no. 1, hal. 157-167.
- Sutomo, B & Dwi Y. A. (2010). *Menu Sehat Alami untuk Batita & Balita*. Jakarta : Demedia.
- Welasasih B, Wirjatmadi R (2012) beberapa faktor yang berhubungan dengan status gizi balita *stunting*. *The Indonesian Journal of Public Health*, Vol. 8 no 3. hal. 99–104.
- Yustianingrum, Adriani. (2017). Perbedaan status gizi dan penyakit infeksi pada anak baduta yang diberi ASI eksklusif dan non ASI eksklusif. *Amerta Nutr(2017)* hal. 415-423.

**PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL PEMAKALAH
SEMINAR KESEHATAN “HEALTH EVENTS FOR ALL”
LPPM STIKES CENDEKIA UTAMA KUDUS**

A. Ketentuan Artikel

Artikel disusun sesuai format baku terdiri dari: Judul Artikel, Nama Penulis, Abstrak (bahasa Inggris), Intisari (bahasa Indonesia), Latar Belakang, Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, Daftar Pustaka.

Naskah maksimal 8 halaman, tulisan Times New Roman ukuran 12 font, ketikan 1 spasi, diketik dalam 1 kolom, jarak tepi 3 cm, dan ukuran kertas A4. Naskah menggunakan bahasa Indonesia baku, setiap kata asing diusahakan dicari padanannya dalam bahasa Indonesia baku, kecuali jika tidak ada, tetap dituliskan dalam bahasa aslinya dengan ditulis italic.

B. Format Penulisan

Judul Naskah

Judul ditulis secara jelas dan singkat dalam bahasa Indonesia yang menggambarkan isi pokok/variabel, maksimum 20 kata. Judul diketik dengan huruf Book Antique, ukuran font 13, bold UPPERCASE, center, jarak 1 spasi.

Nama Penulis

Meliputi nama lengkap penulis utama tanpa gelar dan anggota, disertai nama institusi/instansi, alamat institusi/instansi, kode pos, PO Box, dan e-mail penulis. Data Penulis diketik dengan huruf Times New Roman, ukuran font 11, center, jarak 1 spasi.

Abstrak dan Intisari

Ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dibatasi 250-300 kata dalam satu paragraf, bersifat utuh dan mandiri. Tidak boleh ada referensi. Abstrak terdiri dari: latar belakang, tujuan, metode, hasil analisa statistik, dan kesimpulan. Disertai kata kunci/keywords.

Intisari dalam Bahasa Indonesia diketik dengan huruf Times New Roman, ukuran font 11, jarak 1 spasi. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan huruf Times New Roman, ukuran font 11, italic, jarak 1 spasi.

Latar Belakang

Berisi informasi secara sistematis/urut tentang: masalah penelitian, skala masalah, kronologis masalah, dan konsep solusi yang disajikan secara ringkas dan jelas.

Metode Penelitian

Berisi tentang: jenis penelitian, desain, populasi, jumlah sampel, teknik sampling, karakteristik responden, waktu dan tempat penelitian, instrumen yang digunakan, serta uji analisis statistik yang digunakan disajikan dengan jelas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian hendaknya disajikan secara berkesinambungan dari mulai hasil penelitian utama hingga hasil penunjang yang dilangkapi dengan

pembahasan. Hasil dan pembahasan dapat dibuat dalam suatu bagian yang sama atau terpisah. Jika ada penemuan baru, hendaknya tegas dikemukakan dalam pembahasan. Nama tabel/diagram/gambar/skema, isi beserta keterangannya ditulis dalam bahasa Indonesia dan diberi nomor sesuai dengan urutan penyebutan teks. Satuan pengukuran yang digunakan dalam naskah hendaknya mengikuti sistem internasional yang berlaku.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan hasil penelitian dikemukakan secara jelas. Saran dicantumkan setelah kesimpulan yang disajikan secara teoritis dan secara praktis yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat.

Ucapan Terima Kasih (apabila ada)

Apabila penelitian ini disponsori oleh pihak penyandang dana tertentu, misalnya hasil penelitian yang disponsori oleh KEMENRISTEK DIKTI, DINKES, dsb.

Daftar Pustaka

Sumber pustaka yang dikutip meliputi: jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan sumber pustaka lain yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Sumber pustaka disusun berdasarkan sistem Harvard. Jumlah acuan minimal 10 pustaka (diutamakan sumber pustaka dari jurnal ilmiah yang uptodate 10 tahun sebelumnya).

Nama pengarang diawali dengan nama belakang dan diikuti dengan singkatan nama di depannya. Tanda “&” dapat digunakan dalam menuliskan nama-nama pengarang, selama penggunaannya bersifat konsisten. Cantumkan semua penulis bila tidak lebih dari 6 orang. Bila lebih dari 6 orang, tulis nama 6 penulis pertama dan selanjutnya dkk.

Daftar Pustaka diketik dengan huruf Times New Roman, ukuran font 12, jarak 1 spasi.

C. Tata Cara Penulisan Naskah

Anak Judul : Jenis huruf Times New Roman, ukuran font 12, Bold UPPERCASE

Sub Judul : Jenis huruf Times New Roman, ukuran font 12, Bold, Italic

Kutipan : Jenis huruf Times New Roman, ukuran font 10, italic

Tabel : Setiap tabel harus diketik dengan spasi 1, font 11 atau disesuaikan. Nomor tabel diurutkan sesuai dengan urutan penyebutan dalam teks (penulisan nomor tidak memakai tanda baca titik “.”). Tabel diberi judul dan subjudul secara singkat. Judul tabel ditulis di atas tabel. Judul tabel ditulis dengan huruf Times New Roman dengan font 11, bold (awal kalimat huruf besar) dengan jarak 1 spasi, center. Antara judul tabel dan tabel diberi jarak 1 spasi. Bila terdapat keterangan tabel, ditulis dengan font 10, spasi 1, dengan jarak antara tabel dan keterangan tabel 1 spasi. Kolom didalam tabel tanpa garis vertical. Penjelasan semua singkatan tidak baku pada tabel ditempatkan pada catatan kaki.

Gambar : Judul gambar diletakkan di bawah gambar. Gambar harus diberi nomor urut sesuai dengan pemunculan dalam teks. Grafik maupun

diagram dianggap sebagai gambar. Latar belakang grafik maupun diagram polos. Gambar ditampilkan dalam bentuk 2 dimensi. Judul gambar ditulis dengan huruf Times New Roman dengan font 11, bold (pada tulisan “gambar 1”), awal kalimat huruf besar, dengan jarak 1 spasi, center. Bila terdapat keterangan gambar, dituliskan setelah judul gambar.

Rumus : ditulis menggunakan Mathematical Equation, diketik center